

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MAHASISWA RANTAU ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

Hasan Fadillah¹, Annisa Rizki Ananda²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
hasanfadillah65@gmail.com, annisaikomumpr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan peran Media Sosial terutama Whatsapp sebagai media komunikasi pada Anak Rantau Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, berupa (1) Perannya dalam memfasilitasi komunikasi antara mahasiswa sebagai anak rantau dengan keluarga dan teman-teman, (2) Gangguan yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp, serta (3) Upaya mengobati rasa rindu mahasiswa rantau dengan keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi terhadap suatu objek dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa rantau program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran whatsapp sebagai media komunikasi bagi mahasiswa rantau program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya sangat membantu mereka sebagai perantauan untuk berkomunikasi dan mengatasi rasa rindu dengan orangtua, keluarga maupun kerabat mereka. Fitur-fitur whatsapp seperti Panggilan suara (voice call), Pesan teks (text messages), Pesan suara (voice note) dan panggilan video (Video call) adalah fitur yang banyak digunakan oleh semua kalangan usia karena penggunaannya yang mudah digunakan oleh semua kalangan usia menjadikan whatsapp sebagai aplikasi yang paling digemari oleh masyarakat. Namun ternyata ada gangguan / kendala (noise) yang dialami oleh mahasiswa rantau dalam berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman mereka di kota asal mereka.

Kata Kunci: Mahasiswa Rantau, Peran Whatsapp, Media Komunikasi.

WHATSAPP AS A MEDIA OF COMMUNICATION FOR RANTAU SCIENCE STUDENTS MUHAMMADIYAH UNIVERSITY PALANGKARAYA

ABSTRACT

This study is related to the role of Social Media, especially Whatsapp as a communication medium for Migrant Students of the Communication Science Study Program at the Muhammadiyah University of Palangkaraya, in the form of (1) Its role in facilitating communication between students as migrant students with family and friends, (2) Disturbances faced in communicating using the Whatsapp application, and (3) Efforts to treat the longing of migrant students with family. This study uses a qualitative descriptive research type, where researchers observe an object by interviewing migrant students of the Communication Science study program at the Muhammadiyah University of Palangkaraya. The results of the study show that the role of Whatsapp as a communication medium for migrant students of the Communication Science study program at the Muhammadiyah University of Palangkaraya is very helpful for them as migrants to communicate and overcome their longing for their parents, family and relatives. Whatsapp features such as Voice calls, Text messages, Voice notes and Video calls are features that are widely used by all ages because their use is easy for all ages to use, making Whatsapp the most popular application in society. However, it turns out that there are disturbances/obstacles (noise) experienced by students from other regions in communicating with their families and friends in their hometowns.

Keywords: *Students from Other Regions, Role of Whatsapp, Communication Media.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Melalui komunikasi kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, mengembangkan konsep diri, mendapatkan pengetahuan yang lebih dan masih banyak lagi yang lain. Pada Hakikatnya, komunikasi (communication) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk membuat dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2009). Dalam melaksanakan proses interaksi sehari-hari setiap individu memerlukan komunikasi guna membangun hubungan dan menciptakan makna baik dengan orangtua maupun dengan teman-teman. Komunikasi antara teman, tentunya memiliki perbedaan dengan komunikasi dengan orangtua. Komunikasi jarak jauh adalah proses pertukaran informasi antara individu atau kelompok yang berada pada lokasi yang berjauhan, tanpa perlu berada dalam jarak fisik yang dekat.

Tujuan komunikasi jarak jauh adalah untuk memungkinkan orang untuk berinteraksi, berbagi informasi dan bekerja sama meskipun mereka tidak berada dalam kontak langsung. Dunia komunikasi telah mengalami sebuah transisi ke era digital mulai dari tahun 1990 - 2000 yang mana dulunya masyarakat masih berkomunikasi menggunakan surat dan telepon umum untuk jarak jauh, kini telah berubah menjadi telpon seluler atau yang lebih dikenal dengan smartphone.

Smartphone sendiri merupakan salah satu bentuk transisi dari cara kita berkomunikasi yang melibatkan berbagai teknologi / fitur seperti telepon, email, video konferensi, pesan teks, dan lainnya untuk menghubungkan orang yang berada di lokasi yang berbeda (Moerdijati, 2012).

Kehadiran media baru saat ini telah memberikan pengaruh yang besar dalam bidang komunikasi. Hal ini juga didukung dengan semakin canggihnya media komunikasi yang hadir dengan beragam aplikasi yang memudahkan setiap orang untuk melakukan komunikasi. Sebelum adanya internet, dalam melakukan komunikasi setiap individu akan menggunakan telepon dan Short Messages Services (SMS) khususnya dalam melakukan komunikasi jarak jauh. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan hadirnya internet telah mengubah cara komunikasi tersebut dimana masa sekarang telah banyak aplikasi-aplikasi pesan atau *chatting* yang semakin memudahkan individu dalam berinteraksi. Aplikasi seperti line, whatsapp, bbm, wechat dan lain-lain merupakan beberapa aplikasi chatting yang hadir dengan munculnya internet (Larasati, 2013).

Menurut Miladiyah (2017) bahwa media sosial yang populer adalah Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram dan banyak lainnya. Ini memungkinkan pengguna untuk membuat profil, mengirim pesan, membagikan foto dan video, serta terlibat dalam berbagai aktivitas sosial lainnya. Jadi, tak heran lagi apabila ada yang

menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu kebutuhan penting hampir setiap orang.

Whatsapp sendiri merupakan media komunikasi berbasis digital yang mulai diluncurkan pada tahun 2009 oleh dua mantan karyawan Yahoo!, yaitu Jan Koum dan Brian Acton. WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara teks, suara, dan video melalui internet. WhatsApp diciptakan sebagai alternatif pengganti SMS tradisional dengan biaya yang lebih rendah atau bahkan gratis. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan untuk pengguna iPhone pada tahun 2009, dan kemudian diperluas untuk mendukung platform Android, BlackBerry, Windows Phone, dan platform lainnya (Miladiyah, 2017).

Mahasiswa umumnya melakukan komunikasi jarak jauh dengan orangtua untuk saling bertanya kabar antara anak dengan orangtua. Selain itu, aktivitas mahasiswa yang tidak dapat lagi dipantau langsung oleh orangtua mereka, sehingga dalam komunikasi tersebut antara mahasiswa dengan orangtua juga akan membicarakan terkait aktivitas sehari-hari mahasiswa di tempat rantau. Masalah tentang perkuliahan tentunya menjadi topik utama ketika mahasiswa dengan orangtua melakukan komunikasi jarak jauh. Pola komunikasi yang mengalami perubahan dari komunikasi tatap muka menjadi komunikasi jarak jauh seringkali membuat mahasiswa dan orangtua tidak seintens saat mahasiswa masih tinggal satu rumah dengan orangtua. Hubungan yang harmonis antara anak

dengan orangtua dilihat dari bagaimana perilaku komunikasi yang antara anak dan orangtuanya tanpa melihat jarak dan juga kesibukan yang dihadapi. (Sabrina, Eda & Aprianti, Agus, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti berusaha untuk menganalisis suatu fenomena yang menarik perhatian peneliti sehingga nantinya fakta lapangan akan terungkap setelah memperoleh data, memberikan info aktual serta bersifat objektif dari sebuah fenomena yang diteliti. Maka, jenis penelitian ini peneliti tetapkan sebagai jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Moleong (2010), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang berada di Jalan RTA Milono KM. 1,5, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Untuk waktu

penelitian yakni selama 3 (tiga bulan) di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Pemilihan informan berdasarkan mahasiswa ilmu komunikasi yang asalnya bukan dari kota Palangka Raya atau kampung halamannya jauh di luar kota palangka raya. Peneliti mencari narasumber yang bersedia untuk diwawancarai, maka peneliti akan melakukan kegiatan wawancara terhadap 7 (Tujuh) mahasiswa rantau pada prodi Ilmu Komunikasi yang ada di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni, pertama, observasi. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan dengan mengamati suatu objek, fenomena, kondisi, perasaan emosi suatu individu maupun suasana tertentu, serta memperoleh data dengan cara mendengar. Kedua, Wawancara, Wawancara sering digunakan dalam riset pasar, ilmu sosial, penelitian etnografi dan penelitian pendidikan. Adapun dengan kemajuan teknologi informasi di masa kini, proses wawancara lebih mudah dengan mengandalkan teknologi berupa aplikasi rekaman dan sejenisnya.

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi membantu membangun landasan data yang kaya untuk memahami subjek yang diteliti dan memfasilitasi interpretasi yang lebih mendalam. Dokumen ini juga memungkinkan peneliti untuk mengikuti jejak penelitian mereka dan memberikan dasar bagi temuan yang dihasilkan. Dalam hal ini dokumentasi yang dilakukan berupa

foto bukti wawancara dengan informan / Narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini tentang peran whatsapp sebagai media komunikasi bagi mahasiswa rantau Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Jumlah narasumber untuk penelitian ini adalah sebanyak 7 (Tujuh) orang yang semuanya adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi semester 7, semester 5, Semester 3, dan Semester 1. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan melalui wawancara dengan narasumber mengenai peran whatsapp untuk mereka. Wawancara dan observasi untuk penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan September sampai dengan November 2023. Tidak dapat dipungkiri sebagai makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia tidak mampu hidup sendiri dan memerlukan media untuk berkomunikasi. Karena itu dari semua Narasumber yang peneliti wawancarai semuanya memiliki smartpone dan sosial media, karena mereka meyakini bahwa komunikasi itu sangat penting, baik itu komunikasi dengan teman maupun dengan orangtua. Karena alasan ini juga semua narasumber menyatakan bahwa mereka menggunakan whatsapp dan media sosial lain sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara kepada kelima narasumber di lapangan didapat beberapa hal :

Whatsapp membantu mereka untuk terhubung dengan keluarga dan teman-teman jauh.

“Dengan adanya aplikasi whatsapp menurut saya sangat membantu saya untuk komunikasi jarak jauh karena aplikasi whatsapp sudah dilengkapi dengan fitur-fitur seperti panggilan telepon (*voice call*) dan panggilan video (*video call*)”. (Wawancara dengan Blasius Rikardus, tanggal 29 November 2023)

Narasumber dan keluarga mereka adalah pengguna aplikasi whatsapp sejak mereka mempunyai smartphone dan semenjak mereka merantau. Menurut mereka selama berada di perantauan ini aplikasi whatsapp sangat membantu mereka untuk tetap terhubung dan berkomunikasi dengan orangtua, keluarga maupun teman-teman mereka di kota asal mereka. Jarak yang jauh dan juga jadwal kuliah mereka tidak memungkinkan untuk mereka berkomunikasi secara langsung.

Fitur- fitur Whatsapp yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman.

“Karena banyak yang ingin dibahas dan diceritakan kalau menggunakan chat itu kurang efektif sehingga saya sering menggunakan fitur panggilan suara (*voice call*) dan panggilan video (*video call*)”. (Wawancara dengan Alyasha Shafira, tanggal 17 November 2023).

Dari hasil penelitian dan jawaban para narasumber tentang pertanyaan di

atas, mereka menyatakan bahwa fitur whatsapp yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman mereka adalah pesan chat, panggilan suara (*voice call*) dan panggilan video (*video call*).

Persepsi tentang aplikasi whatsapp apakah mudah digunakan oleh anak muda maupun orang tua.

“ya, aplikasi whatsapp itu lebih mudah digunakan apalagi kalau dibandingkan dengan aplikasi LINE. Aplikasi LINE cukup sulit menjangkau jaringan dan sering ngelag karena aplikasi yang berat (menurut Alyasha). Kalau menurut Salma, aplikasi LINE terkadang harus masuk menggunakan ID sedangkan Whatsapp cukup menggunakan nomor telepon.” (Wawancara dengan Alyasha Shafira, tanggal 17 November 2023 & wawancara dengan Salma Syahiroh, tanggal 29 November 2023).

Whatsapp sebagai salah satu aplikasi media sosial merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dibandingkan aplikasi media sosial lainnya karena aplikasi whatsapp cukup mudah atau simple penggunaannya.

Kesulitan atau gangguan dalam penggunaan whatsapp dalam berkomunikasi Jarak Jauh.

“Kendala yang paling menjengkelkan ketika tidak ada jaringan, tidak ada kuota data atau slownya aplikasi ketika mengirim pesan, kalau ada kendala ini biasanya saya menyesuaikan saja atau menerima karena

kendala ini dialami semua pengguna aplikasi ini.” (Wawancara dengan Bello Nathalio Fransisco, tanggal 29 November 2023).

Seperti kita ketahui bersama dalam berkomunikasi, pasti akan mengalami kendala atau hambatan. Tidak hanya komunikasi secara langsung, komunikasi menggunakan media sosial pun pasti terdapat beberapa tantangan / kesulitan / hambatan. Karena komunikasi dengan menggunakan aplikasi adalah komunikasi yang dilakukan dari jarak jauh dimana dua orang atau lebih tidak berada di lokasi dan tempat yang sama. Hal ini juga terjadi pada komunikasi antara narasumber yang merupakan mahasiswa rantau dengan keluarga maupun teman-teman dari kota asal mereka.

Aplikasi whatsapp membantu mengurangi rasa rindu kepada keluarga dan rasa kesepian ketika berada di perantauan.

“Aplikasi whatsapp sangat membantu mengurangi rasa rindu kita ke keluarga. Jadi saya mengelola rasa rindu saya kalau saat saya rindu kepada keluarga saya maka saya akan melakukan panggilan video untuk melepas rindu saya ke keluarga,” (Wawancara dengan Diky Wahyudi, tanggal 15 November 2023)

Bagi mahasiswa rantau, adanya aplikasi whatsapp sangat membantu mereka untuk terhubung dengan keluarga

dan teman-teman mereka di kota asal mereka. Pertanyaan yang peneliti ajukan adalah tentang peran whatsapp apakah whatsapp membantu mengurangi rasa rindu atau kesepian ketika berada jauh dari orang-orang yang mereka cintai dan bagaimana mereka mengatasi rasa rindu tersebut.

Dari jawaban para narasumber dalam penelitian ini, semua menjawab aplikasi whatsapp sangat membantu mereka untuk mengatasi kerinduan selama narasumber menjadi perantauan karena tidak bisa tiap saat dekat atau melihat orang-orang yang mereka rindukan. Tetapi karena ada aplikasi whatsapp mereka dapat menghubungi orang tua maupun teman-teman mereka dengan menggunakan panggilan suara dan panggilan video.

Menurut Shanon dan Weaver yang dikutip oleh Dr. Yasir (2020), ada 6 (enam) elemen dalam model komunikasi yaitu : Sumber informasi (information source), encoder (Transmitter), media (channel), decoder (receiver), tujuan (destination) dan gangguan (noise). Berdasarkan penelitian, terdapat keterkaitan antara enam elemen dalam model komunikasi Shanon & Weaver dengan pernyataan yang diperoleh dari narasumber, yaitu :

a. Sumber Informasi (Information Source)

Adalah orang (atau objek, benda atau sumber informasi apapun) yang membuat serta mengirimkan pesan. Sumber informasi juga yang bertugas untuk memilih jenis media apa

yang akan digunakan dalam mengirim pesan. Sehingga dalam penelitian ini sumber informasi bisa seperti narasumber sebagai mahasiswa rantau yang memulai komunikasi dengan keluarga dan teman-temannya.

b. Encoder (Transmitter)

Encoder bisa jadi orang yang menggunakan mesin untuk mengubah pesan menjadi bentuk sinyal atau data biner. Encoder bisa berupa individu, kelompok atau mesin pengubah pesan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini encoder atau transmittersnya adalah provider jaringan telepon (Telkom, Telkomsel, XL, Mentari dan lain-lain).

c. Media (Channel)

Adalah media yang digunakan untuk mengirim pesan. Disini yang menjadi media yang digunakan oleh narasumber untuk berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman jauh adalah aplikasi media sosial whatsapp.

d. Decoder (Receiver)

Adalah mesin penerima dan pengubah sinyal atau data biner menjadi bentuk pesan, atau penerima pesan yang menginterpretasikan pesan dari sinyal yang dikirim. Sehingga dalam penelitian ini dekoder atau receiversnya adalah telepon atau smartphone yang digunakan oleh narasumber dan keluarganya.

e. Tujuan (Destination)

Adalah pihak penerima pesan yang yang dituju oleh sumber informasi. Jadi dalam penelitian ini pihak penerima pesan adalah

keluarga dan juga teman-teman narasumber yang berada di kota asal narasumber.

f. Gangguan (Noise).

Noise adalah gangguan fisik dari lingkungan, manusia dan lain-lain yang menghambat proses pengiriman serta penerimaan pesan. Menurut Razali, G., & Kom, M. I. (2020) ada beberapa penyebab terjadi gangguan dalam komunikasi diantaranya, *Status effect*, *Semantic*, *Perceptual distortion*, *Cultural Differences*, *Physical Distractions* dan *Poor choice of communication channels*.

Beberapa diantaranya gangguan yang terjadi pada penelitian ini yakni Pertama, *Physical Distractions*. Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Misalnya : kebisingan, suara hujan atau petir, dan cahaya yang kurang jelas. Gangguan selanjutnya yakni berkaitan dengan *poor choice of communication channels*. Gangguan yang disebabkan oleh media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

Dalam proses pengiriman pesan gangguan atau noise sangat mungkin terjadi dan dalam proses komunikasi antar narasumber dengan keluarga dan teman-temannya juga terkadang ada gangguan *poor choice of communication channels* seperti gangguan sulitnya

jaringan sinyal karena keluarga dan teman-teman mereka tinggal di kota kecil atau kampung yang jaringan sinyal yang tidak stabil. Selain gangguan sinyal, tidak adanya atau kehabisan kuota internet juga menyebabkan komunikasi tidak bisa berjalan dengan baik.

Pada penelitian ini ada juga faktor noise atau hambatan yang mengakibatkan kegagalan dalam komunikasi Interpersonal yaitu gangguan pada media komunikasi yang digunakan. Saat berkomunikasi menggunakan whatsapp, adanya sinyal merupakan hal penting yang bisa mempengaruhi kelancaran komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dengan keluarga dan teman-temannya. Karena sinyal di kampung lebih sulit dan sering mendapatkan gangguan sehingga ini menjadi penghambat bagi komunikasi mahasiswa rantau dengan orangtuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Whatsapp sebagai media komunikasi bagi mahasiswa rantau yakni sebagai aplikasi yang mudah digunakan oleh semua kalangan khususnya mahasiswa rantau dengan fitur-fitur yang membantu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka. Kelima narasumber penelitian adalah pengguna aplikasi whatsapp dan semua setuju bahwa whatsapp adalah

aplikasi yang mudah digunakan oleh semua kalangan usia, bagi orangtua mereka whatsapp mudah dan simpel untuk digunakan. Selain itu whatsapp membantu narasumber untuk terhubung dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman-teman di kota asal mereka, serta saling berbagi informasi yang update tentang keadaan masing-masing.

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa dalam menggunakan aplikasi whatsapp juga terdapat kendala atau kesulitan bagi sebagian narasumber. Kendala yang sering dialami adalah kendala jaringan, tidak ada kuota atau kuota internet habis. Kendala ini sebenarnya tidak terlalu besar untuk mahasiswa rantau, tetapi kendala jaringan ini sangat dirasakan oleh keluarga maupun kerabat narasumber dikarenakan mereka tinggal di daerah yang terkadang susah untuk mencari sinyal atau jaringan.

Peran Whatsapp sebagai media komunikasi mahasiswa rantau program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya dengan keluarga dan kerabatnya sangat membantu dalam mengatasi rasa rindu dan kesepian yang dialami oleh narasumber saat hidup merantau jauh dari keluarga. Dengan adanya whatsapp maka mereka bisa berkomunikasi walaupun hanya melalui smartphone mereka masih bisa melepas rindu dengan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Adedo, Krismon (2021), *Efektifitas Komunikasi Anak Rantau dan OrangTua (Studi Deskriptif Mahasiswa KPI Angkatan 2017 IAIN Curup)*, Skripsi IAIN Curup

- Adler, Patricia A. & Adler, Peter. (2014), *Membership Roles in Field Research*, Sage Publication, Newbury Park.
- Alfando, Like (2021). *Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Ma'ruf Ngrumpit)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- AW. Suranto (2011), *Komunikasi InterPersonal*, Penerbit Graha ilmu Yogyakarta.
- Cangara, M.Sc, Hafied (2016), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajagrafindo Persada Fajar Interpratama Mandiri.
- D. Laswell, Harold (2005). *The Structure and Function of Communication on Society*, diterjemahkan oleh Effendi.
- Daryanto (2011), *Ilmu Komunikasi*, Penerbit PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung
- Devito, Joseph A. (2011), *Komunikasi Antar Manusia edisi kelima*, Penerbit Publishing Group, Jakarta.
- Everret, Rogers & D. Lawrence (2008), *Communication Network : toward a new Paradigm for Research Edisi Digital*, The Free Press, New York
- Jumiatmoko (2016), *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, Penerbit Wahana Akademika, Vol 3 (1). 52-66.
- Larasati, (2013). *Efektivitas pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*
- Leuwiss, Cess (2004), *Pengertian Media Komunikasi*, https://www.academia.edu/34148219/Teori_Media_Komunikasi
- Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. (2006), *Theories of Human Communications*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.
- Miltha, Dea & Abidin, Sholihul (2023), *Analisis Komunikasi Keluarga antara Perantau dengan Orang Tua (Studi pada Perantau Sumatera Selatan di Kota Batam)*, Jurnal Ilmiah Universitas Putera Batam
- Miladiyah, Andi. (2017). *Pemanfaatan Whatsapp Messenger Info Dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan*. TESIS program pascasarjana Ilmu Komunikasi.
- Moerdijati, Sri (2012). *Pengantar ilmu komunikasi*. Penerbit Revka Petra Media, Surabaya
- Moleong, J. Lexy. 2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Naim, Mochtar (2013), *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Nurhayati (2013), Badusah ,dkk. *Pengertian Media Komunikasi*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-komunikasi/>
- Onong Ukhyana, Effendi (2017), *Ilmu Komunikasi ; Teori & Praktek*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Partowisastro, R. (2003), *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Rahma Putri, Yeyen & Syafi'i Moh (2020), *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan Di Kota Batam*, Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Batam.
- Razali, G., & Kom, M. I. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat dan Unsur-Unsur Komunikasi. Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik*, 1.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi edisi pertama*, penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Rusydasani Sabrina, Eda & Aprianti, Agus (2021). *Komunikasi Keluarga antara Mahasiswa Rantau dan Orang tua dalam penggunaan Media Sosial di Telkom University*, Jurnal ilmiah Universitas Telkom Bandung.
- Seidman, Irving (2013), *Interviewing as Qualitatif Research*.
- Sudaryanto, Edi (2010), *Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiyono (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit AlfaBeta, Bandung Jawa Barat.
- Shannon & Weaver (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi : Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, ditulis oleh Dr. Yasir, M.Si, Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Trisnani (2017), *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di kalangan Tokoh Masyarakat*, Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika.
- Walgito, Bimo (2010), *Pengantar Psikologi Umum Edisi kelima*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- West, Richard & Turner, Lynn H. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi*, penerjemah Maria Natalia Damayanti Maer.